

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh Kompensasi dalam meningkatkan Motivasi Kerja pada Karyawan pada Balai PUSLITBANG Sumber Daya Air sektor Bandung. Oleh karena itu yang menjadi variabel bebas atau *independent variable* dalam penelitian ini yaitu Kompensasi (X) dengan dimensinya yang mencakup gaji, insentif, upah dan, kompensasi tidak langsung. Kemudian yang menjadi variabel terikat atau *dependent variabel* adalah Motivasi Kerja (Y) dengan dimensinya yang mencakup *Need for Achievement*, *Need for Power* dan, *Need for Affiliation*.

Penelitian ini dilakukan di PUSLITBANG Sumber Daya Air sektor Bandung pada karyawan balai lingkungan keairan, balai hidrologi dan tata air dan balai bangunan hidraulika dan geotika keairan. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah tanggapan responden tentang kualitas kompensasi dan motivasi kerja karyawan di PUSLITBANG Sumber Daya Air sektor Bandung, sedangkan yang dijadikan subyek penelitian adalah pegawai pada Karyawan balai lingkungan keairan, balai hidrologi dan tata air dan balai bangunan hidraulika dan geotika keairan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional method*, karena penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu Tahun.

Adapun pengertian mengenai *cross sectional method* yang dikemukakan oleh Husein Umar (2008:45), pendekatan *cross sectional* yaitu metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang) dalam penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti di lapangan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis penelitian dan Metode yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Travers Travens dalam Husein Umar (2008:21) menjelaskan bahwa “Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:11) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain”. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengatasi fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Maksud dari

penggunaan metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai pengaruh kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada balai PUSLITBANG Sumber Daya Air sektor Bandung.

Sedangkan penelitian verifikatif Menurut Suharsimi Arikunto (2008:8), penelitian verifikatif “Pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”. Toto dan Nanang (2012:53) mengungkapkan mengenai penelitian verifikatif (pembuktian) yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan menguji kebenaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Jenis penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan guna memprediksi dan menjelaskan hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian verifikatif ini diuji mengenai pengaruh kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada balai PUSLITBANG Sumber Daya Air sektor Bandung.

Berdasarkan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang dilaksanakan ditempat tertentu yang alamiah dan mengumpulkan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Berdasarkan jenis penelitian di atas, yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode *survey explanatory*. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono (2008:7): Metode *survey* yaitu metodologi penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut berlaku umum (*general*) untuk seluruh wilayah yang menjadi sasaran. Sedangkan Maholtra (2010:96) menyatakan bahwa:

Explanatory survey dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Penjelasan penelitian dalam bentuk wawancara mendalam atau kelompok fokus dapat memberikan wawasan yang berharga.

Penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Asep Hermawan (2006:118) mendefinisikan bahwa operasionalisasi variabel adalah bagaimana caranya kita mengukur suatu variabel. Dalam suatu penelitian agar bisa dapat membedakan konsep teoritis dengan konsep analitis maka perlu adanya penjabaran konsep melalui operasionalisasi variabel.

Oleh karena itu, operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan variabel ke dalam konsep teori dari variabel dan sub variabel yang diteliti lengkap dengan dimensi, indikator, ukuran dan skalanya, dimana terdapat dua variabel yang

dikaji dalam penelitian ini, yaitu kompensasi dan motivasi kerja. Kedudukan variabel kompensasi sebagai variabel independent atau variable bebas (X) serta motivasi kerja karyawan sebagai variabel dependent atau variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2008:33) yang dimaksud dengan variabel bebas dan variabel terikat adalah: Variabel bebas (*independent variabel/predictor variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat (*dependentvariabel/criterion variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Secara lengkap operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 3.1 berikut ini:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kompensasi (X)	Konsep Kompensasi. Bahwa kompensasi merupakan sesuatu yang diterima pegawai sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan. Di sini Veitzal Rivai dan Sagala menekankan bahwa kompensasi hanya berlaku dalam suatu	Gaji	Sesuai dengan peraturan pemerintah	Tingkat pembayaran gaji sesuai dengan peraturan pemerintah	Interval	1
			Sesuai dengan masa kerja	Tingkat kesesuaian gaji dengan masa kerja karyawan	Interval	2
			Sesuai dengan masa jabatan karyawan	Tingkat kesesuaian gaji dengan masa jabatan karyawan	Interval	3
			Sesuai dengan pengalaman kerja	Tingkat pemberian besarnya gaji disesuaikan	Interval	4

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	hubungan antara individu dengan perusahaan. Veitzal Rivai (2010:741)			dengan pengalaman kerja karyawan		
			Dapat memenuhi kebutuhan karyawan	Tingkat gaji dapat memenuhi kebutuhan karyawan	Interval	5
			Sesuai dengan resiko pekerjaan	Tingkat kesesuaian gaji dengan resiko pekerjaan	Interval	6
			Ketepatan waktu karyawan menerima gaji	Tingkat ketepatan waktu penerimaan gaji	Interval	7
		Insentif	Sesuai dengan kinerja	Tingkat penerimaan insentif berdasarkan kinerja karyawan	Interval	8
			Sesuai dengan prestasi kerja	Tingkat penerimaan insentif berdasarkan prestasi kerja karyawan	Interval	9
			Sesuai dengan jumlah kehadiran karyawan	Tingkat penerimaan insentif Berdasarkan jumlah kehadiran karyawan	Interval	10
			Sesuai dengan lamanya penyelesaian suatu pekerjaan	Tingkat penerimaan insentif sesuai dengan lamanya penyelesaian suatu pekerjaan	Interval	11
		Upah	Diberikan sesuai dengan jam kerja	Tingkat kesesuaian upah berdasarkan jam kerja	Interval	12

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			Sesuai dengan ketercapaian program yang di tentukan	Tingkat kesesuaian upah berdasarkan ketercapaian program yang di tentukan	Interval	13
			Dapat memenuhi kebutuhan karyawan	Tingkat upah dapat memenuhi kebutuhan karyawan	Interval	14
			Diberikan sesuai dengan jumlah jam diluar jam kerja	Tingkat kesesuaian upah berdasarkan dengan jumlah jam diluar jam kerja	Interval	15
		Kompensasi Tidak Langsung (Fringe Benefit), Sumber: Veithzal Rivai (2010:744)	Terpenuhinya asuransi yang berkenaan dengan kesehatan	Tingkat terpenuhinya asuransi yang berkenaan dengan kesehatan	Interval	16
			Terpenuhinya asuransi kecelakaan kerja	Tingkat terpenuhinya asuransi kecelakaan kerja	Interval	17
			Dapat mencukupi/memenuhi biaya pendidikan anak	Tingkat terpenuhinya pemberian biaya pendidikan bagi anak karyawan	Interval	18
			Terpenuhinya waktu cuti kerja	Tingkat terpenuhinya waktu cuti kerja	Interval	19
			Terpenuhinya waktu liburan atau rekreasi karyawan dan keluarga	Tingkat terpenuhinya waktu liburan atau rekreasi karyawan dan keluarga	Interval	20
			Terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan atas	Tingkat terpenuhinya kebutuhan akan	Interval	21

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item		
			prestasi kerja	penghargaan atas prestasi kerja				
			Terpenuhinya tunjangan menjelang hari raya	Tingkat terpenuhinya tunjangan menjelang hari raya	Interval	22		
			Pemberian pakaian dinas	Tingkat pemberian pakaian dinas	Interval	23		
Motivasi Kerja (Y)	Konsep Motivasi. Terdapat tiga kebutuhan yang dapat menjelaskan motivasi antara lain, kebutuhan penacapaian, kebutuhan kekuasaan dan Kebutuhan pencapaian. David McClelland dalam James L Gibson et al (2012:434)	<i>Need of Achievement</i> (Kebutuhan akan penghargaan)	Mampu mengerjakan tugas tepat waktu	Tingkat kemampuan karyawan dalam mengerjakan tugas tepat waktu	Interval	24		
			Mampu berorientasi kerja dengan baik	Tingkat kemampuan karyawan dalam berorientasi kerja dengan baik	Interval	25		
			Mampu untuk mencapai keunggulan dalam bekerja	Tingkat kemampuan karyawan dalam pencapaian keunggulan kerja	Interval	26		
					Mampu menerima tanggung jawab yang lebih tinggi	Tingkat kesiapan karyawan dalam menerima tanggung jawab yang tinggi	Interval	27
			<i>Need of power</i> (Kebutuhan akan kekuasaan)	Mampu untuk menjadi pemimpin	Tingkat kemampuan karyawan dalam memimpin	Interval	28	
		Mampu terlibat dalam kegiatan organisasi		Tingkat kemampuan karyawan terlibat dalam kegiatan organisasi	Interval	29		
		Mampu memperoleh jabatan		Tingkat kemampuan karyawan untuk	Interval	30		

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
				memperoleh jabatan		
			Kesiapan membantu anggota organisasi lain	Tingkat kesiapan karyawan membantu anggota organisasi lain	Interval	31
		<i>Need of affiliation</i> (Kebutuhan akan berafiliasi)	Mampu bekerjasama dengan rekan kerja maupun bawahan	Tingkat kemampuan untuk bekerjasama dengan rekan kerja maupun bawahan	Interval	32
		David McClelland dalam James L Gibson et al (2012:435)	Mampu berkomunikasi dengan rekan kerja	Tingkat kemampuan karyawan dalam berkomunikasi dengan rekan kerja	Interval	33
			Mampu menjalin hubungan baik dengan rekan kerja	Tingkat kemampuan karyawan menjalin hubungan baik dengan rekan kerja	Interval	34
			Mampu berinteraksi secara aktif dengan rekan kerja	Tingkat kemampuan karyawan berinteraksi secara aktif dengan rekan kerja	Interval	35

Sumber : Berdasarkan hasil pengolahan data, referensi buku dan jurnal

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh Suharsimi Arikunto (2010:129). Sumber data penelitian adalah

sumber data yang diperlukan untuk penelitian baik diperoleh secara langsung kepada pengumpul data (data primer), maupun tidak langsung kepada pengumpul data atau melalui orang lain atau dokumen (data sekunder) yang berhubungan dengan objek penelitian Sugiyono (2013:193). Menurut Malhotra (2009:120-121) mengungkapkan definisi-definisi data primer dan sekunder tersebut, antara lain:

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah responden, sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yaitu Karyawan balai PUSLITBANG Sumber Daya Air sektor Bandung.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat serta tidak mahal. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi objek penelitian, literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh Tabel 3.2 sebagai berikut :

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No.	Jenis Data	Kategori Data	Sumber Data
1.	Data peringkat infrastruktur Indonesia di dunia dan ASEAN	Sekunder	Diolah berdasarkan sumber data dari internet
2.	Data mengenai Persentase tingkat kemangkiran balai PUSLITBANG Sumber Daya Air sektor Bandung	Sekunder	Hasil pengolahan data dari HRD PUSLITBANG Sumber Daya Air
3.	Data terlambat masuk kerja, dan pulang lebih awal balai PUSLITBANG Sumber Daya Air sektor Bandung	Sekunder	Hasil pengolahan data dari HRD PUSLITBANG Sumber Daya Air

No.	Jenis Data	Kategori Data	Sumber Data
4.	Data Persentase Ketercapaian Target PUSLITBANG Sumber Daya Air	Sekunder	Diolah berdasarkan sumber data dari internet
5.	Data Hasil Wawancara	Primer	Hasil dari wawancara HRD PUSLITBANG Sumber Daya Air
6.	Data mengenai Persentase tunjangan tambahan balai PUSLITBANG Sumber Daya Air sektor Bandung	Sekunder	Hasil pengolahan data dari HRD PUSLITBANG Sumber Daya Air
7.	Data hasil prapenelitian	Primer	Hasil pengolahan data angket prapenelitian

Sumber: Berdasarkan hasil Pengolahan Data 2014-2015

3.2.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan, Sugiyono (2013:115). Menurut Suharsimi Arikunto (2009:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”

Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Jadi apabila sebuah penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi sasaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan di Balai PUSLITBANG Sumber Daya Air sektor Bandung Balai Lingkungan Keairan (*Experimental Station for Water Resources Environment*) Balai Hidrologi dan Tata Air (*Experimental Station for Hydrology & Water Management*) Balai Bangunan Hidraulika dan Geotika Keairan (*Experimental Station for Hydraulic and Structures and Geotechnics*) yang diambil dari data desember 2014. Adapun data populasi disajikan dalam Tabel 3.3 berikut ini.

TABEL 3.3
DATA JUMLAH KARYAWAN BALAI PUSLITBANG SUMBER DAYA AIR
SEKTOR BANDUNG

Unit Kerja (<i>working Unit</i>)	Jumlah Karyawan (<i>Amount</i>)
Balai Lingkungan Keairan (<i>Experimental Station for Water Resources Environment</i>)	35
Balai Hidrologi dan Tata Air (<i>Experimental Station for Hydrology & Water Management</i>)	52
Balai Bangunan Hidraulika dan Geotika Keairan (<i>Experimental Station for Hydraulic and Structures and Geotechnics</i>)	41
Jumlah karyawan keseluruhan	128

Sumber: Hasil pengolahan data dari staf HRD PUSLITBANG Sumber Daya Air

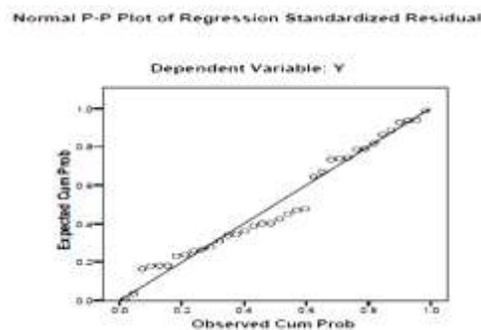
Dari hasil perhitungan pada Tabel 3.3 maka terukur jumlah populasi di balai PUSLITBANG Sumber Daya Air berukuran 128 karyawan atau responden.

3.2.4.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:131) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Agar memperoleh sampel yang representatif, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan memiliki peluang sama untuk menjadi sampel”. Sedangkan definisi sampel menurut Sugiyono (2013:116), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Penelitian ini tidak meneliti keseluruhan dari total populasi karena memiliki karakteristik yang sama dan bersifat

homogen. Selain itu terdapat beberapa faktor yang dapat dijadikan alasan yaitu keterbatasan biaya, keterbatasan tenaga tenaga dan keterbatasan waktu yang tersedia.

Setelah dilakukan penarikan sampel maka dilakukan pula uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah populasi memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Adapun tujuan dari dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot*. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal pada *Normal Probability Plot* yaitu data kiri di bawah ke kanan atas. Pengujian kenormalan data juga dilakukan menggunakan uji Liliefors yang diolah menggunakan SPSS. Kriteria pengujian adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Gambar 3.1 memperlihatkan *normal probabilityplot* yang digunakan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak.



GAMBAR 3.1 **GARIS NORMAL PROBABILITY PLOT**

Selain dengan menggunakan *Normal Probability Plot*, uji normalitas dihitung juga dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan *software computer* SPSS 16.0.

1. Jika nilai sig > 0,05 maka sampel berdistribusi normal
2. Jika nilai sig ≤ 0,05 maka sampel tidak berdistribusi normal

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur sampel, digunakan rumus Slovin yang dikemukakan Sangadji dan Sopiiah (2010:189). Dalam pengambilan sampel ini digunakan taraf kesalahan sebesar 5%. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sangadji dan Sopiiah (2010:189).

Dimana:

N = ukuran sampel

n = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang tidak dapat ditolerir

Adapun perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$n = 128 \qquad e = 0,05$$

Maka:

$$N = \frac{128}{1 + (128 \cdot (0,05)^2)}$$

Dicky Fauzi Rahman, 2015

PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP MOTIVASI KERJA PADA KARYAWAN BALAI PUSLITBANG SUMBER DAYA AIR SEKTOR BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$N = \frac{128}{1,32} = 96,969697 \approx 97 \text{ responden (Dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 97 orang. Yang terdiri ke dalam beberapa unit kerja. Adapun proporsi penarikan sampel disajikan dalam Tabel 3.4 berikut ini.

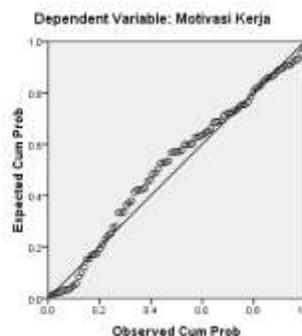
TABEL 3.4
PROPORSI PENARIKAN SAMPELDAN TEKNIK PENARIKAN SAMPEL

Unit Kerja	Jumlah	Perhitungan	Jumlah Sampel (Pembulatan)
Balai Lingkungan Keairan	35	$35/128 \times 97 = 26,52343$	27
Balai Hidrologi dan Tata Air	52	$52/128 \times 97 = 39,40625$	39
Balai Bangunan Hidraulika dan Geotika Keairan	41	$41/128 \times 97 = 31,07031$	31
Jumlah	128		97

Sumber: Hasil pengolahan data dari staf HRD PUSLITBANG Sumber Daya Air sektor Bandung

Setelah memperoleh jumlah sampel yang disajikan pada Tabel 3.4 sebanyak 97 responden (hasil pembulatan) maka dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows. Output uji normalitas ini dapat dilihat pada Gambar 4.7 berikut ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015

GAMBAR 3.2 OUTPUT UJI NORMALITAS

Pada Gambar 3.2 tersebut menunjukkan bahwa data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Maka regresi tersebut dapat disimpulkan populasi memenuhi asumsi berdistribusi normal.

Selain itu untuk lebih memperkuat bukti bahwa data hasil penelitian distribusi normal atau tidak, maka peneliti melakukan pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnof Test. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnof Test dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

**TABEL 3.5
UJI NORMALITAS**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,36592157
Most Extreme Differences	Absolute	0,093
	Positive	0,058
	Negative	-0,093
Kolmogorov-Smirnov Z		0,912
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,377

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015

Pada Tabel 3.5 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai KSZ sebesar 0,912 Asymp.Sig. sebesar 0,377 atau > 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Setelah melakukan dua kali uji normalitas dengan metode yang berbeda maka lebih memperkuat bahwa data hasil penelitian itu benar-benar berdistribusi normal.

3.2.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk dapat menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, sama seperti menurut Sugiyono (2013:116) bahwa teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2010:116) teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Secara umum terdapat dua teknik sampling menurut Maholtra, (2009:375) yaitu: (1) teknik *probability*, dan (2) teknik *non-probability*. Teknik *sampling probability* adalah teknik yang memberi peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik *sampling non probability* adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel *probability* memiliki empat jenis teknik penarikan yaitu *Simple Random Sampling*, *Systematic Sampling*, *Stratification Sampling* dan

Cluster Sampling. Sedangkan sampel *non probability* memiliki tiga jenis teknik penarikan yaitu *Convenience Sampling*, *Purposive Sampling*, *Snowball Sampling*.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* yaitu, cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis).

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan data yang terkumpul untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data mengacu pada cara apa yang perlu dilakukan dalam penelitian agar dapat memperoleh data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Teknik pengumpulan data pada cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini di dapat dengan menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan yaitu dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan menjadi landasan teori masalah yang diteliti. Dalam kepustakaan ini penulis membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, website, dan materi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal tersebut ditunjukkan untuk memperoleh informasi serta gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.
2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawabnya Sugiyono, (2013:199). Kuesioner yang penulis sebarakan berisi pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai pengukuran dari indikator-indikator baik variabel X (kompensasi) maupun variabel Y (motivasi) yang ditujukan untuk karyawan balai PUSLITBANG Sumber Daya Air sektor Bandung. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan angket antara lain:

- a) Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan
 - b) Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup, yaitu seperangkat alat tulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.
 - c) Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini setiap pendapat responden atas pertanyaan diberi nilai dengan skala Interval.
3. Observasi, yaitu pengamatan dan peninjauan langsung terhadap objek yang sedang diteliti khususnya mengenai kompensasi, serta motivasi kerja karyawan pada balai PUSLITBANG Sumber Daya Air sektor Bandung.
 4. Wawancara, yaitu pengumpulan data atau informasi melalui komunikasi langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dalam hal ini adalah kepada *Human Resource Staff* PUSLITBANG Sumber Daya Air.
 5. Studi Literatur, yaitu kegiatan pengumpulan informasi terkait teori maupun uraian yang berhubungan dengan masalah serta variabel yang diteliti yang terdiri dari kompensasi, lingkungan kerja dan kinerja karyawan. Adapun dalam pelaksanaannya studi literatur ini didapatkan dari berbagai sumber seperti a) perpustakaan di beberapa universitas yaitu UPI, Unpar, Unpad, Widyatama, dan SBM ITB, b) skripsi, c) jurnal, d) media cetak (majalah) dan e) internet.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Di dalam penelitian, data mempunyai kedudukan paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan fungsinya sebagai pembentuk hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan mutu hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliable*.

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono (2013:361) menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menguji bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Selain itu Sumadi Suryabrata (2011:60) mengemukakan bahwa, “Validitas instrumen merupakan sejauh mana instrumen itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam atau diukur”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- x = skor yang diperoleh subjek seluruh item
- y = skor total

- $\sum X$ =jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ =jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ =jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ =jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas pada item kuesioner dikatakan valid dan tidak valid sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} atau ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan daripada r_{tabel} atau ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:245), besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 3.6 berikut ini.

TABEL 3.6
INTERPRETASI BESARNYA KOEFISIEN KORELASI

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
Antara 0,700 – 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,500	Tinggi
Antara 0,500 – 0,400	Agak Tinggi
Antara 0,400 – 0,300	Sedang
Antara 0,300 – 0,200	Agak Tidak Tinggi
Antara 0,200 – 0,100	Tidak Tinggi
Antara 0,100 – 0,000	Sangat Tidak Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:245)

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t yang digunakan sebagai berikut:

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen kompensasi sebagai variabel X, dan motivasi kerja sebagai variabel Y. Jumlah pertanyaan untuk variabel X adalah 23 item, sedangkan untuk item pertanyaan variabel Y berjumlah 12 pertanyaan.

Berdasarkan kuesioner yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (dk) $n-2$ ($30-2=28$), maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel kompensasi (X) dan motivasi kerja(Y) berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*, menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai **0,374**. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut ini:

TABEL 3.7
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS KOMPENSASI

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Gaji				
1	Gaji yang diterima sesuai dengan aturan pemerintah	0,810	0,374	Valid
2	Gaji yang diterima sesuai dengan masa kerja	0,588	0,374	Valid
3	Gaji yang diterima sesuai dengan jabatan	0,723	0,374	Valid
4	Gaji yang diterima sesuai	0,885	0,374	Valid

	dengan pengalaman kerja			
5	Gaji yang diterima dapat memenuhi kebutuhan	0,889	0,374	Valid
6	Gaji yang diterima sesuai dengan resiko pekerjaan	0,797	0,374	Valid
7	Gaji yang diterima tepat waktu	0,640	0,374	Valid
Insentif				
8	Insentif yang diterima sesuai dengan kinerja	0,770	0,374	Valid
9	Insentif yang diterima sesuai dengan prestasi kerja	0,741	0,374	Valid
10	Insentif yang diterima sesuai dengan jumlah kehadiran karyawan	0,802	0,374	Valid
11	Insentif yang diterima sesuai dengan lamanya penyelesaian suatu pekerjaan	0,813	0,374	Valid
Upah				
12	Upah yang diterima diberikan sesuai dengan jam kerja	0,782	0,374	Valid
13	Upah yang diterima sesuai dengan ketercapaian program yang ditentukan	0,739	0,374	Valid
14	Upah yang diterima dapat memenuhi kebutuhan karyawan	0,888	0,374	Valid
15	Upah yang diterima diberikan sesuai dengan jumlah jam diluar jam kerja	0,738	0,374	Valid
Kompensasi Tidak Langsung (<i>Fringe Benefit</i>)				
16	Terpenuhinya asuransi yang berkenaan dengan kesehatan	0,841	0,374	Valid
17	Terpenuhinya asuransi kecelakaan kerja	0,848	0,374	Valid
18	Dapat memenuhi biaya pendidikan anak	0,807	0,374	Valid
19	Terpenuhinya waktu cuti kerja	0,814	0,374	Valid
20	Terpenuhinya waktu rekreasi karyawan dengan keluarga	0,725	0,374	Valid
21	Terpenuhinya kebutuhan akan	0,840	0,374	Valid

Dicky Fauzi Rahman, 2015

PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP MOTIVASI KERJA PADA KARYAWAN BALAI PUSLITBANG SUMBER DAYA AIR SEKTOR BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	penghargaan atas prestasi kerja			
22	Terpenuhinya tunjangan menjelang hari raya	0,743	0,374	Valid
23	Menerima pakaian dinas	0,775	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015 (Menggunakan SPSS 16.0 for Windows)

Berdasarkan Tabel 3.6 pada instrumen variabel kompensasi dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat dalam dimensi kompensasi gaji dengan item pernyataan, gaji yang diterima dapat memenuhi kebutuhan yang bernilai 0,889 dan nilai terendah terdapat pada dimensi kompensasi gaji pula dengan item pernyataan, gaji yang diterima sesuai dengan masa kerja yang bernilai 0,558, sehingga dapat ditafsirkan bahwa indeks korelasinya tinggi.

Berikut ini Tabel 3.8 mengenai hasil uji validitas variabel motivasi kerja yang pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel Y.

TABEL 3.8
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS MOTIVASI KERJA

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Need of Achievement</i> (Kebutuhan akan penghargaan)				
1	Mampu mengerjakan tugas tepat waktu	0,817	0,374	Valid
2	Mampu berorientasi kerja dengan baik	0,834	0,374	Valid
3	Mampu mencapai keunggulan kerja	0,732	0,374	Valid
4	Mampu menerima tanggung jawab yang lebih tinggi	0,725	0,374	Valid
<i>Need of Power</i> (Kebutuhan akan kekuasaan)				
5	Mampu untuk menjadi pemimpin	0,751	0,374	Valid
6	Mampu terlibat dalam kegiatan organisasi	0,786	0,374	Valid

7	Mampu memperoleh jabatan	0,803	0,374	Valid
8	Mampu membantu anggota organisasi lain	0,730	0,374	Valid
<i>Need of Affiliation (Kebutuhan beraffiliasi)</i>				
9	Mampu bekerjasama dengan rekan kerja maupun bawahan	0,718	0,374	Valid
10	Mampu berkomunikasi dengan rekan kerja	0,630	0,374	Valid
11	Mampu menjalin hubungan baik dengan rekan kerja	0,737	0,374	Valid
12	Mampu berinteraksi secara aktif dengan rekan kerja	0,713	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015 (Menggunakan SPSS 16.0 for Windows)

Berdasarkan Tabel 3.7 pada instrumen variabel motivasi kerja dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat dalam dimensi *Need of Achievement* dengan pernyataan, mampu berorientasi kerja dengan baik yang bernilai 0,834 dan nilai terendah terdapat pada dimensi *Need of Affiliation* dengan item pertanyaan, mampu berkomunikasi dengan rekan kerjanya bernilai 0,630 sehingga dapat ditafsirkan bahwa indeks korelasinya tinggi.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada saat yang berbeda. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Menurut Sugiyono (2013:183),

“Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:178):

Reliabilitas adalah menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach dalam Sugiyono (2012:186), yaitu

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

(Sugiyono, 2012:186)

Dimana:

r_{11}	= Reliabilitas yang dicari
n	= Jumlah item yang diuji
$\sum \sigma_t^2$	= Jumlah varian skor tiap-tiap item
σ_t^2	= Varian total

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item (r_{11}) $> r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item (r_{11}) $\leq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 0,05% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ ($30-2=28$) maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Hasil pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini disebabkan nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 3.9 berikut.

TABEL 3.9
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Kompensasi	0,971	0,374	Reliabel
2	Motivasi	0,928	0,374	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2014 (Menggunakan SPSS 16.0 *for Windows*)

3.2.7 Rancangan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data dalam rangka pengujian hipotesis. Tujuan dari pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket tersusun dari beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel yang diteliti dan disebarkan kepada responden dengan maksud untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan penulis dalam kegiatan penelitian ini antara lain:

1. Menyusun data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Tabulasi data, dengan langkah sebagai berikut:
 - a. Pemberian skor pada setiap item
 - b. Menjumlahkan skor pada setiap item
 - c. Menyusun *ranking* skor pada setiap variabel penelitian

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan skala *semantic differensial* atau skala perbedaan semantik. Menurut Umar (2008:99) “Skala berusaha mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden. Skala ini mengandung unsur evaluasi (misalnya: bagus buruk, jujur tidak jujur), unsur potensi (aktif pasif, cepat lambat)”.

Rentang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 angka seperti pada Tabel 3.10 berikut ini :

TABEL 3.10
SKOR ALTERNATIF JAWABAN

Alternatif Jawaban	Sangat sesuai / sangat mampu/ sangat tepat/ sangat terpenuhi	Rentang Jawaban						Sangat tidak sesuai / sangat tidak mampu/ sangat tidak tepat/ sangat tidak terpenuhi	
		7	6	5	4	3	2		1
Positif		7	6	5	4	3	2	1	

Sumber: Husein Umar (2008:99).

- Pengujian, untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana.

3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya. Menurut Uma Sekaran (2009:158) analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Adapun alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian, antara lain:

1. Analisis Deskriptif Kompensasi (X)

Variabel X terfokus pada penelitian terhadap kompensasi yang meliputi: gaji, insentif, upah, dan kompensasi tidak langsung.

2. Analisis Deskriptif Motivasi Kerja (Y)

Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap motivasi kerja yang meliputi: *Need for Achievement, Need for Power* dan *Need for Affiliation*.

Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.11 sebagai berikut :

TABEL 3.11
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

NO	KRITERIA PENAFSIRAN	KETERANGAN
1.	0%	Tidak Seorangpun
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% -99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch. Ali (1985: 184)

3.2.7.2 Analisis Verifikatif Menggunakan Regresi Linear Sederhana

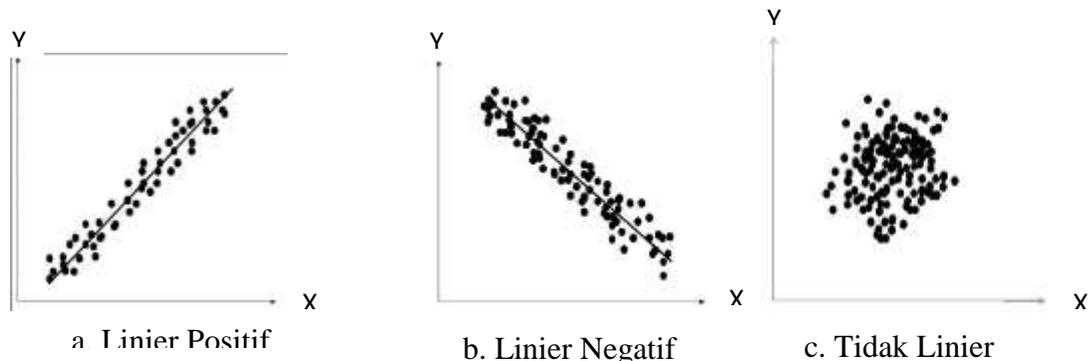
Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh kompensasi (X) terhadap motivasi kerja karyawan (Y) adalah teknik analisis regresi linier sederhana.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana karena penelitian ini hanya menganalisis dua variabel yaitu kompensasi dan motivasi kerja karyawan. Analisis ini digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variable X yaitu kompensasi terhadap variabel Y yaitu motivasi kerja karyawan secara langsung. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, maka dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1) Asumsi Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Diagram Pencar

Pada diagram pencar terdapat gambaran secara kasar bahwa pola hubungan variabel Y (Motivasi) atas variabel X (Kompensasi) adalah pola hubungan linier, maka cukup beralasan mengatakan bahwa model hubungan ini adalah model regresi linier seerhana yaitu $Y = bx + \epsilon$. Kovariansi antara X dan Y sifatnya searah, dalam arti bahwa apabila X berubah semakin besar maka Y pun berubah semakin besar atau apabila X berubah semakin kecil maka Y pun berubah semamin kecil. Kovariansi antara kedua variabel itu disebut positif, ini mengisyaratkan hubungan positif. Berikut diagram yang menyatakan mengenai linieritas.



b. Uji Titik Terpencil

Setelah menggambarkan hasil pengamatan diagram pencar dan sudah bisa menentukan pola garis lurus, maka langkah selanjutnya adalah memperhatikan diagram pencar pada titik yang letaknya terpencil. Statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{Y - \hat{Y}}{S_{Y-\hat{Y}}} \quad (\text{Nirwana SK Sitepu, 1994:19})$$

Keterangan:

- \hat{Y} : variabel dependen atau nilai variabel yang diprediksikan.
- Y : skor nilai variabel dependen
- S_Y : Standar error untuk Y

Dimana kriteria yang digunakan dalam uji ini yaitu:

- $t > t_{n-2}$: Tolak H_0 , artinya titik yang mencurigakan dianggap sebagai titik terpencil dan harus dikeluarkan dari analisis.
- $t \leq t_{n-2}$: Terima H_0 , artinya titik yang mencurigakan tidak dianggap sebagai titik terpencil dan tidak perlu dikeluarkan dari analisis.

c. Uji Linieritas

Menurut Sudjana (2005:331), “Uji linearitas regresi digunakan untuk menguji kelinearan regresi, yaitu apakah model linear yang diambil betul-betul cocok dengan keadaannya atau tidak”. Apabila ternyata cocok atau linear, maka pengujian

dilanjutkan dengan model sederhana. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k) serta pihak kanan secara statistik (Sudjana: 2001:18), pengujian hipotesis kelinearan yaitu:

$H_0: \beta \leq 0$, artinya kompensasi dengan motivasi koefisien arah regresinya tidak linear.

$H_a: \beta > 0$, artinya kompensasi dengan motivasi koefisien arah regresinya linear.

2) Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan kausal dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana, karena penelitian ini hanya menganalisis dua variabel. Definisi regresi sederhana menurut Husaini Usman (2008:216) ialah “hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya” Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen yaitu kompensasi dengan satu variabel dependen yaitu motivasi kerja Analisis ini digunakan untuk menentukan seberapa kuatnya pengaruh variabel

independen (X) yaitu kompensasi terhadap variabel dependen (Y) yaitu motivasi kerja. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$\boxed{Y = a + bX}$$

Sugiyono (2010:262)

Dimana:

- Y = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan
- a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable dependen.
- X = Subyek pada variable dependen yang mempunyai nilai tertentu

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b, yaitu: $\sum X_i$, $\sum Y_i$, $\sum X_i Y_i$, $\sum X_i^2$, $\sum Y_i^2$.
- b. Mencari koefisien regresi a dan b dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2010:272) sebagai berikut:

Nilai dari a dan b pada persamaan regresi linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2010:272)

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X = Nilai taksiran kompensasi

Y = Nilai motivasi kerja karyawan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

n = Banyaknya responden

X dikatakan mempengaruhi Y, jika berubahnya X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y, artinya, naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun, dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya

3) Koefisien Korelasi

Tujuan perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Hubungan dua variabel tersebut terdiri dari dua macam, yaitu hubungan positif dan hubungan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya jika:

r = 1, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)

r = -1, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)

r = 0, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan.

Penentuan koefisien kolerasi (r) dalam penelitian ini menggunakan kolerasi pearson (*pearson's product moment coefficient of correlation*), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Sugiyono 2013:248)

r = Koefisien antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikolerasikan.

Kemudian untuk mengetahui koefisien kolerasi antara variabel desain produk dengan variabel keputusan menggunakan, digunakan pedoman interpretasi koefisien pada Tabel 3.12 berikut.

TABEL 3.12
INTERPRETASI KOEFESIEN KORELASI

INTERVAL KOEFESIEN	TINGKAT HUBUNGAN
Antara 0,700 – 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,500	Tinggi
Antara 0,500 – 0,400	Agak Tinggi
Antara 0,400 – 0,300	Sedang
Antara 0,300 – 0,200	Agak Tidak Tinggi
Antara 0,200 – 0,100	Tidak Tinggi
Antara 0,100 – 0,000	Sangat Tidak Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:245)

4) Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan data interval dengan menggunakan skala *semantic differensial* seperti yang telah dijelaskan pada teknik analisis yang digunakan sebelumnya. Setelah data penelitian berskala interval selanjutnya ditentukan pasangan dua variabel dari semua sampel penelitian.

Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau *Independent variable* yaitu Kompensasi (X), sedangkan Motivasi kerja karyawan (Y) sebagai *Dependent variable*



GAMBAR 3.4
DIAGRAM JALUR HIPOTESIS

Keterangan :

X : Variabel Kompensasi

Y : Variabel Motivasi Kerja

ε : Residu (variabel lain diluar variabel X yang berpengaruh) kearah variabel akibat (*endogenous*) dinyatakan oleh besarnya nilai numeric dari variabel *eksogenous*.

Sebagai langkah akhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat.

Dicky Fauzi Rahman, 2015

PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP MOTIVASI KERJA PADA KARYAWAN BALAI PUSLITBANG SUMBER DAYA AIR SEKTOR BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear. Untuk menguji signifikansi korelasi antara variabel Kompensasi (X), Motivasi Kerja Karyawan (Y), Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear sederhana. Untuk uji global regresi dilakukan dengan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2008:250)

Keterangan:

t	= Nilai uji t
r	= Koefisien korelasi
r^2	= Koefisien determinasi
n	= Jumlah sampel penelitian

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis

H_0 : $\rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif dari kompensasi terhadap motivasi

H_a : $\rho > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari kompensasi terhadap motivasi